

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGRAJIN GERABAH DI  
DESA PURWOASRI KECAMATAN KEBONAGUNG  
PACITAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

Fina Nasikhatul Ula

NIM 401200047

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGRAJIN GERABAH DI  
DESA PURWOASRI KECAMATAN KEBONAGUNG  
PACITAN  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

Ula, Fina Nasikhatul. Strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Choirul Daroqi, Lc., M.H.

**Kata Kunci:** Strategi Bertahan Hidup, Strategi Aktif, Strategi Pasif, Strategi Jaringan Pengrajin Gerabah.

Strategi bertahan hidup dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dipilih secara optimal oleh rumah tangga kelas sosial ekonomi menengah ataupun bawah. Harapannya setelah dilakukan beberapa strategi bertahan hidup tersebut mampu mengatasi tekanan ekonomi yang dialami para pengrajin gerabah. Namun, pada kenyataannya beberapa strategi tersebut belum tentu mampu mengatasi masalah ekonomi yang terjadi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi aktif, pasif, dan jaringan yang diterapkan pengrajin gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, metode analisis dalam penelitian ini adalah fenomenologi yaitu dengan menganalisis strategi bertahan hidup yang dialami pengrajin gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung, Pacitan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Strategi aktif yang dialami keluarga pengrajin gerabah, yaitu mencari pekerjaan sampingan dengan menjadi buruh bangunan, buruh tani, petani dan pekerja serabutan. Serta adanya peran anggota keluarga, yaitu suami dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, serta memanfaatkan ladang untuk ditanami tanaman konsumsi yang mana nantinya dapat dikonsumsi sendiri. (2) Strategi pasif yang dialami pengrajin gerabah yaitu dengan menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, jarang membeli pakaian, hanya membeli pakaian ketika menjelang lebaran dan jika mendapatkan untung banyak atau kondisi ekonominya baik, berobat ke puskesmas dengan KIS maupun BPJS, serta membeli obat di apotek ketika sedang sakit. (3) Strategi jaringan yang dialami pengrajin gerabah umumnya meminjam uang kepada saudara, tetangga, koperasi dan ada juga yang meminjam ke bank. Dengan adanya pemanfaatan strategi jaringan ini sangat berdampak positif dalam pengembangan usaha para pengrajin gerabah. Strategi jaringan dimanfaatkan untuk mendapatkan pinjaman uang dan untuk selanjutnya dipergunakan oleh pengrajin gerabah untuk mengembangkan usahanya, sehingga secara umum pendapatan berjualan akan menjadi meningkat dan pada khususnya akan berimbas kepada kesejahteraan keluarga pengrajin gerabah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Fina Ula Nasikhatul	401200047	Ekonomi Syariah	Strategi Bertahan Hidup ( <i>Life Survival Strategy</i> ) Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menyetujui

  
**Dr. Lukur Prasetyo, M.E.I.**  
NIP. 197801122006041002

  
**Choirul Daroji, Lc., M.H.**  
NIP. 198808062020121010

**IAIN**  
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

#### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri  
Kecamatan Kebonagung Pacitan  
Nama : Fina Nasikhatul Ula  
NIM : 401200047  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang  
Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.  
NIP. 198311262019031006

Penguji I  
Muhtadin Amri, M.S.Ak.  
NIP. 198907102018011001

Penguji II  
Choirul Daroji, Lc., M.H.  
NIP. 198808062020121010

(B.F.)  
(A.)  
(C.)

Ponorogo, 04 April 2024

Mengesahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Hadi Aminuddin, M. Ag.  
NIP. 197207142000031005

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Nasikhatul Ula  
NIM : 401200047  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan dosen pembimbing. Selanjutnya Penulis bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi seluruh tulisan ini seperlunya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 April 2024



Fina Nasikhatul Ula

NIM 401200047

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Nasikhatul Ula

Nim : 401200047

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP (*LIFE SURVIVAL STRATGEY*) PENGRAJIN  
GERABAH DI DESA PURWOASRI KECAMATAN KEBONAGUNG  
PACITAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Fina Nasikhatul Ula

NIM 401200047



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang bekerja (*homo faber*). Dengan bekerja, seseorang menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat. Pada dasarnya pekerjaan menggambarkan realitas mendasar bagi manusia, oleh karena itu merupakan hakikat alamiah yang selalu merasuki seluruh tingkat perkembangan manusia. Dalam kenyataannya, bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia adalah representasi kesatuan diri dari seluruh komponen yang membentuk keakuannya, yaitu jiwa, semangat, pikiran, tenaga, dan anggota tubuh.<sup>1</sup> Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, dan untuk mendapatkan semua itu diperlukan upaya tambahan. Hak asasi manusia untuk memperbaiki kehidupan mereka menjadi bagian integral dari usaha dan kegiatan manusia.<sup>2</sup>

Kuangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting. Kebutuhan ekonomi menuntut masyarakat berjuang keras untuk memenuhinya. Permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi ditimbulkan karena munculnya kebutuhan perekonomian. Hal ini berlaku

---

<sup>1</sup> Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), 26.

<sup>2</sup> Rahman S, "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Bekerja Part Time Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Mahasiswa Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah," *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2021), 1.



untuk beberapa pihak, mulai dari subjek hingga pihak lainnya. Misalnya negara, pemilik faktor produksi, pemilik modal dan pekerja. Ditinjau dari kekayaan alam dan sumber daya manusianya, wilayah pedesaan di Indonesia merupakan daerah bagi pembangunan nasional. Setidaknya di pedesaan, tenaga kerja manusia memiliki potensi untuk digunakan sebagai tenaga produktif dalam industri kecil dan kerajinan serta dalam kegiatan industri jasa.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya, masyarakat menerapkan semacam strategi bertahan hidup untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di sekitar mereka. *Survival* juga dapat diartikan bagaimana seluruh anggota mengelola sumber daya dan aset tetap yang telah ada dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Rangkaian kegiatan yang dipilih secara optimal oleh rumah tangga kelas sosial ekonomi menengah atau bawah dapat disebut dengan strategi bertahan hidup. Melalui strategi yang diterapkan, pemanfaatan berbagai sumber atau juga pengurangan kuantitas. Selain itu, pola nafkah ganda adalah komponen lazim dari strategi bertahan hidup ini.<sup>4</sup>

Islam sendiri telah menganjurkan untuk menjalankan suatu bisnis ekonomi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (9):105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

<sup>3</sup> Irma Abdillah, "Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada CV. Surya Pelangi Kota Pekanbaru," *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021), 1.

<sup>4</sup> Juliya Al Kisah, "Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)," *JOM FISIP*, Volume 1, Nomor 2, (2016), 4.

وَالشَّهَادَةُ فَيَبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>5</sup>

Pada masa Rasulullah SAW, banyak umat Islam yang berbisnis dan sukses dalam bisnis atau usahanya. Banyak dari para sahabat yang menjadi pengusaha hebat dan mengembangkan jaringan bisnisnya hingga melampaui batas wilayah Mekkah atau Madinah. Mereka mendasarkan bisnisnya pada ekonomi syariah dan nilai-nilai Islam. Termasuk dalam pengelolaan perusahaan, mereka berpedoman kepada nilai-nilai Islam. Selain itu, pengembangan juga sangat penting untuk mencapai tujuan bisnisnya dalam proses pengambilan keputusan.<sup>6</sup> Mendiskusikan industri kecil dan rumah tangga di pedesaan adalah strategi yang tepat sebagai salah satu alat politik pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia.

Gerabah merupakan peralatan yang dibuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar dan dijadikan alat-alat yang berguna untuk membantu kehidupan manusia.<sup>7</sup> Berkaitan dengan kerajinan gerabah, salah satunya terdapat di Desa Purwoasri. Tepatnya di Dusun Purwoasri, Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Produk unggulan

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: CV. Rabita, 2014), 203.

<sup>6</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 18.

<sup>7</sup> Alfazri, "Kerajinan Gerabah Di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, Volume 1, Nomor 3, (2016), 174-180.

Desa Purwoasri adalah kerajinan seni gerabah. Salah satu keunggulan Gerabah Desa Purwoasri adalah kualitas tanahnya. Gerabah yang dibuat sangat baik dan tidak mudah retak, karena tanahnya adalah tanah bertekstur lunak dengan pasir halus. Sebagian besar masyarakat, terutama di Desa Purwoasri, bekerja sebagai pengrajin gerabah. Ini adalah pekerjaan turun temurun dari keluarga pengrajin.<sup>8</sup>

Masyarakat menggunakan gerabah sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah pengrajin gerabah yang bekerja di Desa Purwoasri berkisar 50 orang. Biasanya terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembuatan gerabah, perempuan melakukan proses pencetakan hingga gerabah mentah terbentuk sedangkan laki-laki melakukan pembakaran. Para pengrajin gerabah tetap bertahan meski pendapatan yang mereka peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan data di lapangan, biaya produksi kerajinan tidak terlalu sebanding dengan hasil penjualan. Pengrajin tidak bisa menaikkan harga produk manufakturnya secara signifikan. Alasan pertama, jumlah kolektor yang ingin mengoleksi produk buatan tangan semakin meningkat. Faktor lainnya tentu saja menurunnya jumlah pelanggan dan peminat gerabah. Masyarakat pedesaan, yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak, sering menggunakan gerabah tradisional. Tentu saja, jumlah orang yang menggunakannya sekarang semakin sedikit sejak konversi bahan bakar dan pemerataan LPG

---

<sup>8</sup> Rening Astuti, *Wawancara*, 04 Juni 2023.

3 kg, penurunan ini sangat dirasakan oleh pengrajin gerabah dan juga kemajuan teknologi yang semakin modern yang lebih efektif serta efisien.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini masing-masing mempunyai persamaan baik dari sisi strategi bertahan hidup maupun usaha kerajinan gerabah. Sedangkan perbedaannya apabila yang diteliti strategi bertahan hidup subjeknya berbeda dan jika yang diteliti usaha kerajinan gerabah pembahasannya bukan mengenai strategi bertahan hidup. Penelitian yang diteliti belum ada yang spesifik membahas strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung Pacitan.

Rangkaian kegiatan yang dipilih secara optimal oleh rumah tangga kelas sosial ekonomi menengah ataupun bawah dapat disebut dengan strategi bertahan hidup. Harapannya setelah dilakukan beberapa strategi bertahan hidup tersebut mampu mengatasi tekanan ekonomi yang dialami para pengrajin gerabah. Namun, pada kenyataannya beberapa strategi tersebut belum tentu mampu mengatasi masalah ekonomi yang terjadi. Penelitian ini penting dilakukan karena adanya beberapa masalah tersebut maka layak untuk diteliti guna mereplikasi apa yang diteliti di penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Gerabah Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan”.

---

<sup>9</sup> Rening Astuti, *Observasi*, 04 Juni 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini mampu memberikan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana strategi aktif yang dialami oleh Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan?
2. Bagaimana strategi pasif yang dialami oleh Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan?
3. Bagaimana strategi jaringan yang dialami oleh Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis strategi aktif yang dialami oleh Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan.
2. Menganalisis strategi pasif yang dialami oleh Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan.
3. Menganalisis strategi jaringan yang dialami oleh Pengrajin Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan strategi bertahan hidup pengrajin gerabah. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman strategi bertahan hidup para pengrajin gerabah. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat dengan masalah serupa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

###### **a. Bagi peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman, materi, dan ilmu pengetahuan, meningkatkan kesadaran dan melatih kepekaan terhadap lingkungan sosial bermasyarakat, dan meningkatkan pengalaman belajar untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.

###### **b. Umum**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat luas untuk digunakan dalam pembuatan kebijakan dan keputusan. Khususnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan

studi sosial untuk para pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan.

### E. Studi Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ferlin Kurniawati<sup>10</sup>, Gunawan<sup>11</sup>, Salmawaty<sup>12</sup>, Hanivah Khayrani<sup>13</sup>, Maulia Phynasti Ekdila, Nur Zakariah Leo, dan Ibrahim Abbas<sup>14</sup>, Ariska Azhar dan Bengkel<sup>15</sup>, Novia Nurhidayanti, Sudirman, dan Agus Yuliono<sup>16</sup>, Ratu Wardah Ayu Sa'adah<sup>17</sup>, Elsy Rozim Pratiwi dan Ajeng Wahyuni<sup>18</sup>, Joan Hesti Gita Purwasih, Mahendra Wijaya, Drajat Tri Kartono<sup>19</sup>, Irmayanti Yusuf<sup>20</sup>,

---

<sup>10</sup> Ferlin Kurniawati Sunarso, "Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 13.

<sup>11</sup> Gunawan, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Karet Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajau Ilir Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin," *Skripsi* (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2022), 5.

<sup>12</sup> Salmawaty, "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar," *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2019), 7.

<sup>13</sup> Hanivah Khayrani, "Strategi Bertahan Hidup Era Pandemi Covid-19 (Studi pada Pengguna Media Sosial Aplikasi *Life Streaming*)," *Skripsi* (Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 13.

<sup>14</sup> Maulia Phynasti Ekdila, "Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar," *UGJ: UNM Geographic Journal*, Volume 3, Nomor 1, (2019), 7-8.

<sup>15</sup> Ariska Azhar dan Bengkel, "Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan (*Survival Strategy for Ojek Online Drivers During the Covid-19 Pandemic in Matsum II City Medan*)," *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik (Jasispol)*, Volume 2, Nomor 1, (2022), 22.

<sup>16</sup> Novia Nurhidayanti, et. al "Strategi Bertahan Hidup Buruh Migran yang Terdampak Kebijakan Lockdown di Kecamatan Teluk Keramat," *Media Komunikasi Geografi*, Volume 23, Nomor 2, (2022), 236-251.

<sup>17</sup> Ratu Wardah Ayu Sa'adah, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) (Studi Di Desa Kalisalak, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal)," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2022), 5.

<sup>18</sup> Elsy Rozim Pratiwi dan Ajeng Wahyuni "Strategi Survival dalam Mempertahankan Eksistensi Warung Sate Blendet di Balong Kabupaten Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 3, Nomor 1, (2023), 118.

<sup>19</sup> Joan Hesti Gita Purwasih, et. al "Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional," *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Volume 21, Nomor 02, (2019), 160.



Dinny Veronica, Firman Nugroho, Lamun Bathara<sup>21</sup> yang menganalisis terkait strategi bertahan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Ningsih<sup>22</sup>, Candra Febrilyanti, Andini Lestari, Lutfin Nidzar, dan Eka Fadhilatul Ilma<sup>23</sup>, Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah<sup>24</sup> yang menganalisis tentang pengembangan maupun pemberdayaan usaha kerajinan gerabah untuk mencapai kesejahteraan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini masing-masing mempunyai persamaan baik dari sisi strategi bertahan hidup maupun usaha kerajinan gerabah. Sedangkan perbedaannya apabila yang diteliti strategi bertahan hidup subjeknya berbeda dan jika yang diteliti usaha kerajinan gerabah pembahasannya bukan mengenai strategi bertahan hidup. Penelitian yang diteliti belum ada yang spesifik membahas strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung Pacitan.

---

<sup>20</sup> Irmayanti Yusuf, "Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau," *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 7, Nomor 2, (2019), 196.

<sup>21</sup> Dinny Veronica, et. al "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Miskin di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, Volume 3, Nomor 4, (2022), 38.

<sup>22</sup> Sri Ayuni Ningsih, "Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah Di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah," *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2021), 5.

<sup>23</sup> Candra Febrilyantri, et. al "Pemberdayaan UMKM Gerabah di Desa Nailan, Slahung, Ponorogo Melalui Digital Marketing untuk Peningkatan Perekonomian Setelah Pandemi Covid-19," *WIRAKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 02, Nomor 01, (2023), 4.

<sup>24</sup> Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah, "Strategi Pengrajin Gerabah dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta," *Skripsi* (Yogyakarta: APMD, 2022), 6.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang mendapatkan hasil yang tidak bisa dicapai dengan pendekatan kuantitatif atau statistik lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui pemikiran induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam situasi dan fenomena yang diselidiki. Informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Sehingga laporan penelitian nantinya akan memuat tentang kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>25</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini digunakan karena fokus penelitian ini adalah pada bentuk strategi bertahan hidup pengrajin gerabah. Tujuan pendekatan fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan makna pengalaman hidup beberapa individu dalam kaitannya dengan konsep atau fenomena tertentu yang mempelajari struktur kesadaran manusia. Dengan demikian, melalui kajian fenomenologi ini peneliti ingin memahami makna pengalaman hidup para pengrajin gerabah menurut strategi aktif,

---

<sup>25</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 3.

pasif, dan saling berhubungan para pengrajin gerabah dalam meneruskan kehidupannya. Fenomenologi adalah bidang ilmu yang menyelidiki bagaimana pengalaman dan kesadaran terstruktur. Dalam fenomenologi fokusnya adalah pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau orang yang mengalaminya secara langsung, bukan sekadar fenomena. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi tentang fenomena sebagai penampakan, segala sesuatu yang terwujud dalam pengalaman manusia, dan makna yang diperoleh dari pengalaman tersebut.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran dan keterlibatan peneliti sangat penting yaitu berfungsi sebagai sumber pengumpulan data dan sebagai alat penting untuk menemukan makna. Peneliti sebagai alat manusia dalam penelitian kualitatif bertanggung jawab untuk membuat fokus penelitian, memilih subjek untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.<sup>26</sup>

Salah satu elemen penting dari pendekatan kualitatif adalah bahwa peneliti di lapangan harus datang atau terlibat langsung dalam penelitian. Pada bagian ini, peneliti berupaya dengan informan menjalin hubungan baik yang pada akhirnya informan memberikan informasi

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 222.

sekaligus mengumpulkan informasi agar informasi yang diperoleh benar-benar valid. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan sejak diizinkan melakukan penelitian.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan. Penulis melakukan penelitian di desa tersebut dikarenakan lokasinya yang bersifat sangat strategis, di mana di desa tersebut terdapat banyak pengrajin gerabah yang membuat bermacam-macam kerajinan gerabah yang pada akhirnya akan digunakan sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan strategi untuk tetap mempertahankan hidupnya dan peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan para pengrajin gerabah di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

### 4. Data dan Sumber Data

Menurut sumber data pada penelitian ini, data dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh tanpa perantara atau langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga data mentah yang diperbarui. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Metode yang

dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara, observasi, dan diskusi terfokus. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh langsung dari para pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan.

- b. Data sekunder yaitu data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber sebelumnya (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>27</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan utama pada penelitian yaitu teknik pengumpulan data karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tidak adanya pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, mustahil peneliti memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancara untuk memberikan informasi tertentu. Wawancara untuk penelitian berbeda dari percakapan biasanya. Tujuan wawancara biasanya untuk memperoleh informasi, lokasi, pendapatan dan kendala-

---

<sup>27</sup> Siyoto Sandu dan M. Ali Sdik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

kendala yang sering dihadapi responden ketika berbicara langsung dengan yang bersangkutan. data yang diungkapkan dengan metode wawancara tentu saja merupakan data yang valid dari sudut pandang penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada para pengrajin gerabah untuk mengumpulkan berbagai data mengenai proses strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti harus melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat segala sesuatu mengenai ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan. Observasi dicatat secara sistematis dan reliabilitas serta validitasnya dapat dipantau. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke pengrajin gerabah di Desa Purwoasri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang ada biasanya berupa surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, serta file di *server* dan kenangan, serta data yang tersimpan di *website*. Informasi ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Metode ini digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti, data yang dibutuhkan antaranya berupa gambar, catatan, rekaman suara asli

saat melakukan wawancara dengan narasumber.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pendukung berupa foto gambar. Hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara akan dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya bukti dokumentasi.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu untuk membuat penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan dijelaskan, metode pengolahan data menguraikan data dalam bentuk yang runtut, logis, efektif, dan tidak tumpang tindih. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antar satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok kata.
- b. Pegorganisasian data, yaitu proses penyusunan kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam rangka paparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.
- c. Analisis data, yaitu proses menyusun data agar data dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola,

<sup>28</sup> Mamik, *Metodologi Penelitian* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

<sup>29</sup> Aji Damanuri, *Metode Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Po. PRESS, 2010), 152-153.



tema dan kategori dengan teori-teori sehingga diperoleh kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan masalah yang ada.

## 7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil wawancara, observasi yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait dengan kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.<sup>30</sup>

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya setelah melakukan analisis pada data sebelumnya, pola hubungan tertentu dibuat atau hipotesis dibuat.<sup>31</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mengorganisasikan dan menyiapkan data (teks data seperti transkrip atau foto) untuk dianalisis. Kemudian, melalui pengkodean dan peringkasan kode, data direduksi menjadi tema, dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.

---

<sup>30</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

<sup>31</sup> Ellyn Citra Putranti dan Khusnik Hudzafida Subakti Hani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 18.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data melalui tiga tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara menyeluruh. Mereduksi data berarti merangkum, memprioritaskan yang penting, mencari pola dan tema, dan membuang yang tidak penting. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi aktif, pasif, dan jaringan untuk pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan. Peneliti memilih data yang dibutuhkan, dibuang, dan disimpan. Observasi, dokumentasi, dan wawancara membantu peneliti mengumpulkan data.

b. Penyajian Data

Untuk menyajikan data dapat menggunakan berbagai alat seperti tabel, grafik, pictogram, dll. Dengan menyajikan data, mereka diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Namun, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling umum adalah naratif deskriptif. Penyajian data ini terdiri dari kalimat dan kata yang terkait dengan subjek penelitian, sehingga penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara runtut yang dapat digunakan sebagai bahan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menyusun data yang diperoleh dari penelitian tentang strategi aktif, pasif, dan jaringan

dalam menentukan strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan dalam bentuk cerita yang sifatnya terhubung sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal hanya sementara dan akan diubah setelah ditemukannya bukti kuat untuk mendukung langkah pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah pada awalnya, sehingga peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan dalam menentukan strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan, maka yang muncul dari data harus diuji kebenarannya.<sup>32</sup>

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan benar, karena data tersebut terkait dengan strategi aktif, pasif, dan jaringan dalam menentukan strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan.

---

<sup>32</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 86.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Selama proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan terjun langsung ke Desa Purwoasri untuk melakukan pengecekan validasi data dan mencegah kesalahan yang tidak disengaja. Terdapat banyak data yang ingin digali oleh peneliti terkait dengan penelitian strategi aktif, pasif, dan jaringan dalam menentukan strategi bertahan hidup pengrajin gerabah, yang tidak cukup jika dilakukan selama sehari atau dua hari untuk mendapatkan data yang valid. Sehingga peneliti memperpanjang waktu dan berpartisipasi yang tidak hanya sekedar datang dan melihat, tetapi datang di kemudian harinya dengan penelitian yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam keabsahan data konteks uji kredibilitas di maksud dalam memeriksa temuan atau data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan kesempatan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Michael Quinn Patton, *Metodologi Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 99.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini. Keabsahan data aspek kredibilitas data dapat dilakukan dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan melalui melibatkan berbagai sumber seperti hasil dari observasi maupun wawancara dari para pengrajin gerabah di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Pacitan. Data dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dipisahkan mana pandangan yang serupa dan berbeda. Setelah dianalisis akan dihasilkan suatu kesimpulan temuan penelitian maka kemudian dimintakan kesepakatan dari sumber tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang akan menjadi dasar penyusunan skripsi. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGRAJIN GERABAH DI DESA PURWOASRI KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN**

Bab ini mencakup teori yang relevan dengan penelitian dan studi penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai pedoman untuk penyusunan penelitian. Teori-teori ini sesuai dengan data dan rumusan

masalah yang akan dikaji. Sangat penting bahwa penggunaan teori sesuai dengan jumlah teori yang diperlukan. Bab ini berisi mengenai landasan teori tentang strategi bertahan hidup dan *mashlahah*.

### BAB III STRATEGI BERTAHAN HIDUP

Bab ini berisi uraian mengenai kehidupan sosial dan ekonomi pengrajin gerabah, pendapatan dan pengeluaran pengrajin gerabah dalam aktivitas sehari-hari, hambatan untuk menjadi pengrajin gerabah, dan membangun hubungan sosial di lingkungan pengrajin gerabah. Selain itu, juga memberikan penjelasan tentang strategi bertahan hidup yang dialami pengrajin gerabah di Desa Purwoasri.

### BAB IV STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGRAJIN GERABAH DI DESA PURWOASRI KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN

Bab ini adalah inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan tentang strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan. Pada bagian bab ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis pada bagian bab ini dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan sebelumnya.

### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan Bagian terakhir dari penelitian atau bagian penutup dari penulisan, berisi kesimpulan dari setiap proses penelitian. Kesimpulan juga mencakup gambaran umum dari tanggapan atas pertanyaan penelitian yang berasal dari data mentah dan data yang telah

dianalisis. Bagian akhir yang penting dari bab ini juga mencakup kesimpulan terkait strategi bertahan hidup pengrajin gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Pacitan dan menyarankan hal-hal untuk dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, serta menjelaskan keterbatasan penelitian penulis.





## BAB II

### STRATEGI BERTAHAN HIDUP

#### A. Strategi

##### 1. Konsep Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini sangat relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang mana sering kali diwarnai dengan perang, di mana jenderal sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin suatu angkatan perang agar selalu dapat memenangkan perang.<sup>1</sup> Dalam arti lain strategi juga dapat diartikan sebagai penentuan suatu cara atau teknik yang tepat bagi suatu perusahaan atau perdagangan, sehingga perusahaan atau perusahaan tersebut lebih mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya.<sup>2</sup> Strategi adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan akhir suatu organisasi. Strategi yang baik harus membuat semua bagian organisasi yang luas menjadi solid, terpadu untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai. Hal ini adalah masalah yang kerap kali dihadapi di dalam kegiatan operasi suatu organisasi. Strategi yang baik, pelaksanaan yang buruk akan melahirkan suatu

---

<sup>1</sup> Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 61.

<sup>2</sup> Richardus Eko Indrajit, *Strategi Manajemen Pembelian Dan Supply* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 122.

masalah, dan strategi buruk, pelaksanaan baik juga akan menimbulkan suatu masalah.<sup>3</sup>

Stoner menyatakan bahwa konsep strategi dapat diartikan berdasarkan dua perspektif. Berdasarkan perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan, strategi ini dapat diartikan sebagai suatu program untuk menentukan dan mencapai tujuan akhir organisasi dan juga dapat mengimplementasikan misinya. Dalam lingkungan yang kerap kali mengalami adanya perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan oleh organisasi. Sedangkan berdasarkan perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan, strategi ini dapat diartikan sebagai pola tanggapan atau suatu respon organisasi terhadap lingkungannya di sepanjang waktu.<sup>4</sup>

Strategi memperjelas arah keberhasilan yang akan dituju oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan akhir. Perusahaan dapat memperkuat strateginya dengan cara menjodohkan antara kompetensi inti dengan peluang industry yang ada. Andrews mengatakan bahwa suatu strategi sering digunakan oleh para eksekutif senior, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi beberapa keunggulan dan kelemahan dalam suatu organisasi, yang mana dalam hal ini sangat berhubungan erat dengan peluang serta ancaman yang telah ada di lingkungan,

---

<sup>3</sup> Abdul Rivai, dkk, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 9.

<sup>4</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Erlangga, 2014), 62.

untuk tahap selanjutnya dapat diputuskan strategi bagaimana yang sesuai antara kompetensi inti dengan peluang lingkungan yang ada.<sup>5</sup>

Strategi dapat dipahami sebagai suatu pemilihan cara atau teknik yang tepat sasaran bagi suatu perusahaan atau perdagangan, sehingga perusahaan atau perdagangan tersebut dapat lebih mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengembangkan usahanya. Strategi dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan yang bersifat terus menerus berulang dan meningkat, serta dilaksanakan berdasarkan sudut pandang yang diinginkan oleh para pelanggan di masa yang akan datang. Dengan demikian, untuk menerapkan suatu strategi harus selalu dimulai dengan hal apa yang dapat terjadi dan tidak hanya dimulai dari apa yang telah terjadi. Kompetensi inti sangat diperlukan dalam penanganan terjadinya laju kecepatan inovasi produk yang baru serta perubahan pola konsumen yang signifikan. Dapat ditarik kesimpulan, strategi merupakan kegiatan pemilihan sebuah teknik yang tepat yang mana bermanfaat untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan ataupun perdagangan, supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh suatu perusahaan tersebut.

---

<sup>5</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 8.

## 2. Jenis-jenis Strategi

Hierarki strategi dapat terbagi menjadi tiga jenis, antara lain yaitu:<sup>6</sup>

- a. Strategi korporat. Tujuan dari strategi ini adalah menetapkan bisnis apa yang dilakukan dan dijalankan oleh perusahaan. Beberapa korporasi hanya memiliki dan menjalankan satu bisnis saja.
- b. Strategi bisnis. Ketika korporasi memiliki dan menjalankan bisnis, perusahaan harus mengembangkan strategi untuk masing-masing bisnis. Strategi bisnis atau biasa disebut dengan persaingan dapat diterapkan pada beberapa tingkatan unit bisnis atau lini produk dan nantinya akan berfokus pada peningkatan posisi.
- c. Strategi fungsional. Pada tataran strategi fungsional, manajer dalam bidang tertentu seperti pemasaran, keuangan, dan operasi memutuskan cara terbaik mencapai tujuan perusahaan dengan mengerjakan kegiatan fungsional mereka seefektif mungkin.
- d. Ikut dengan orang yang memiliki modal.
- e. Mensiasati berbagai kebijakan aparat pemerintah setempat.

---

<sup>6</sup> Ronald JEbert, *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Erlangga, 2014), 21.

### 3. Tujuan Strategi

a. Dalam menentukan strategi yang cocok ada tujuan strategi yang harus di capai, terdapat empat tujuan strategi yaitu:

1) Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi/perusahaan

Dalam hal ini, manajemen strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi/perusahaan. Karena, arah yang jelas akan dapat di jadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.

2) Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak

Organisasi/perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak yaitu pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan.

3) Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata

Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu/berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.

#### 4) Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas

Tanggungjawab seorang manajer tidak hanya memfokuskan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga memiliki perhatian yang sifatnya serius supaya bekerja keras dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan juga efektif.<sup>7</sup>

### **B. Strategi Bertahan Hidup (*Life Survival Strategy*)**

Strategi untuk menangani suatu masalah ini pada dasarnya dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan setiap orang dalam hal mengelola aset sumber daya dan modal yang telah dimilikinya. Pendapat lain juga mengenai strategi bertahan hidup ini dikemukakan oleh Snel dan Staring yang mana beliau menyatakan bahwa strategi bertahan hidup sebagai kumpulan tindakan yang telah dipilih oleh seseorang secara optimal untuk mengatasi masalah sosial ekonomi yang sedang dihadapi.<sup>8</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai beberapa perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa dan akan diaplikasikan di masa depan, serta telah didasari dengan berbagai pertimbangan untuk mencapai tujuan akhir dan pada akhirnya diharapkan dapat disinkronkan dengan tujuan akhir yang hendak dicapai tersebut. Strategi dapat dievaluasi terus menerus supaya dapat menghasilkan umpan balik yang positif

---

<sup>7</sup> M Suwandiyanto, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

<sup>8</sup> Dina Febriani, "Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota," *JOM FISIP*, Volume 4, Nomor 1, (2017), 4.

dan juga dapat dijadikan sebagai acuan dari suatu keberhasilan. Dalam menyusun suatu strategi ini dibutuhkan seni untuk menata supaya strategi yang telah diterapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan akhir.<sup>9</sup>

Bertahan hidup juga dapat diartikan sebagai segenap anggota di dalam mengelola aset sumber daya dan modal yang telah dimilikinya, yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Manusia juga perlu melakukan berbagai usaha diantaranya bekerja untuk menjadi seorang pengrajin salah satunya pengrajin gerabah. Dengan melakukan usaha ini manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga dapat bertahan hidup.<sup>10</sup> Strategi bertahan hidup dapat diartikan sebagai rangkaian dari beberapa tindakan yang telah dipilih secara optimal oleh rumah tangga yang ada di golongan menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang telah dilakukan, dengan memanfaatkan berbagai sumber ataupun juga dapat mengurangi pengeluaran kuantitas. Selain itu, strategi bertahan hidup ini sering menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari suatu strategi ekonomi.<sup>11</sup>

Susilawati menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan taraf hidup seseorang, dengan cara menambahkan jenis pekerjaan dan

---

<sup>9</sup> Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat," *Jurnal: Hukum Islam*, Volume 12, Nomor 1, (2014), 88.

<sup>10</sup> Titi Purwanti, "Strategi Survival (Survival Strategy) Pedagang Awul-Awul Di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang" (Semarang: UNNES, 2016), 11.

<sup>11</sup> Resmi Setia, *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu* (Bandung: Yayasan Akatiga, 2005), 5.

dapat merubah pola mata pencahariannya. Pola nafkah ganda, yang biasa dilakukan oleh kamu perempuan ini bertujuan untuk dapat membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi keluarganya. Maka dengan diterapkannya pola tersebut kaum perempuan dapat bertahan hidup bersama dengan keluarganya, karena telah berhasil dalam memenuhi berbagai kebutuhan primer maupun sekunder.<sup>12</sup> Selain itu, terdapat berbagai macam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang mana bertujuan untuk menjelaskan mengenai konsep strategi bertahan hidup. Salah satunya yaitu Mosser, beliau membuat kerangka pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup.<sup>13</sup>

Konsep bertahan hidup juga dikemukakan oleh James Scott dalam teori *mekanisme survival*. Teori *mekanisme survival* adalah teori yang dikemukakan oleh James C. Scott merupakan seorang Ilmuwan Politik serta Antropolog asal Amerika. Scott memandang bahwa terdapat dua tiga cara yang dilakukan oleh masyarakat miskin untuk bertahan hidup yaitu, pertama mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan cara makan hanya sekali dan mutu pangan yang digunakan adalah kualitas rendah, kedua menggunakan alternatif subsisten berupa upaya yang dilakukan oleh seluruh elemen keluarga yang berpotensi untuk mencari pekerjaan tambahan, dan yang ketiga

---

<sup>12</sup> Nora Susilawati, *Sosiologi Pedesaan* (Padang: UNP, 2003), 52.

<sup>13</sup> Edi Suharno, *Prinsip - Prinsip Dasar Kebijakan Publik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 13.



adalah dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti meminta bantuan dari keluarga, Lembaga pemerintah atau non pemerintah atau memanfaatkan hubungan dengan patronnya.<sup>14</sup>

Adapun substansi yang dikemukakan oleh Scott ada tiga cara yang dapat dilakukan masyarakat miskin untuk bertahan hidup:

- Mengencangkan ikat pinggang, yang dimaksudkan dengan hal ini adalah hidup dengan cara berhemat sesuai dengan keadaan perekonomian dengan cara mengurangi porsi makan, beralih ke mutu makanan yang lebih rendah, mencegah pengeluaran yang tidak mendesak. Hal ini diupayakan untuk menghemat biaya pengeluaran satu keluarga karena sadar akan usaha yang susah payah mereka lakukan adalah salah satu jalan untuk memperbaiki perekonomiannya dengan konsekuensi harus menekan keinginan dunia serta mengesampingkan gizi serta kualitas makanan yang dikonsumsi setiap harinya.
- Menggunakan alternatif subsiten, yaitu dengan memanfaatkan swadaya berupa usaha kecil-kecilan, mencari pekerjaan sampingan seperti buruh atau tukang, memanfaatkan upaya usaha jasa, dan berpindah lokasi tinggal yang lebih baik serta memiliki lapangan pekerjaan yang berpeluang untuk kalangan bawah sehingga dapat memperbaiki kualitas pekerjaan yang layak. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap anggota keluarga untuk turut

---

<sup>14</sup> Aditya Dwi Hardiantoro, "Mekanisme Survival Keluarga Nelayan". *Jurnal, Fisip UNAIR* 283, 2020.

membantu mencari pendapatan tambahan dengan cara yang lebih baik.

- Meminta bantuan dengan memanfaatkan jaringan sosial, yang dapat diupayakan dari jaringan sosial ini adalah sanak saudara, kawan-kawan lama, atau kepada pihak patron (pelindung). Patron disini adalah seseorang yang dapat membantu memberikan bantuan berupa moril ataupun materil dengan ketentuan tertentu, contoh saudagar yang memberikan pinjaman modal untuk orang tersebut mendirikan usaha dengan syarat modal tersebut harus dikembalikan. Pemanfaatan jaringan ini dipandang sebagai perekat pada dunia sosial, hal ini dapat terjalin dalam lingkungan pekerjaan atau kelompok lingkungan tempat tinggal.

Intinya mekanisme survival James C. Scott menegaskan bahwa segala bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan hidupnya dimasa sulit. Semua orang pasti pernah merasakan kesulitan baik dalam bentuk perekonomian atau lainnya, tetapi mekanisme tahap yang dikemukakan Scott secara naluriah sudah melekat dalam diri setiap manusia, namun hal ini tidak berkembang karena disebabkan oleh pemikiran seseorang yang terbatas karena dari segi Pendidikan. Teori *mekanisme survival* populer dengan strategi bertahan hidup merupakan hasil penelitian James Scott terhadap petani miskin, bagaimana cara mereka bertahan

hidup dimasa sulit. Mereka harus bekerja keras dan menerapkan strategi agar dapat bertahan meskipun dalam situasi yang kekurangan.

Strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

#### 1. Strategi Aktif

Menurut Suharto, strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan pengrajin gerabah adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan.<sup>15</sup> Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin isteri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan

---

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 31.

<sup>16</sup> Kusnadi, *Nelayan Adaptasi Dan Jaringan Sosial* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), 192.

segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

## 2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).<sup>17</sup> Menurut Kusnadi, strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup.<sup>18</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. Misalnya, seperti dalam hal pengeluaran untuk biaya sandang, pangan, pendidikan. Mengencangkan ikat pinggang dengan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan makanan sehari-hari dan menurunkan mutu makanan yang lebih rendah.

## 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan*, 31.

<sup>18</sup> Kusnadi, *Nelayan*, 192.

dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).<sup>19</sup> Menurut Kusnadi strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak.<sup>20</sup>

Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa. Strategi jaringan yang biasanya dilakukan pengrajin gerabah adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal

---

<sup>19</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan*, 31.

<sup>20</sup> Kusnadi, *Nelayan*, 192.

ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak. Misalnya menjalin suatu relasi, baik itu yang bersifat formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan yang ada lingkungan sekitarnya. Dapat juga melakukan kegiatan meminjam uang kepada para tetangga, mengutang kebutuhan di warung, mengikuti program kemiskinan yang ada, serta meminjam uang ke beberapa bank dan lain sebagainya. Serta juga dapat meminta bantuan dari jaringan sosial yang ada di sekitar, seperti meminta tolong pada orang tua, anak maupun teman.

### C. *Mashlahah*

*Mashlahah* (مصلحة) dalam bahasa Arab berbentuk masdar dari lafadz صلح - يصلح - صلحا yang bernakna baik atau positif.<sup>21</sup> *Mashlahah* juga berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat.<sup>22</sup> Sedangkan secara terminologi, *mashlahah* dapat diartikan mengambil manfaat dan menolak *mudharat* (bahaya) dalam rangka memelihara tujuan *syara'* (hukum Islam).<sup>23</sup> Tujuan *syara'* yang harus dipelihara tersebut adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Apabila seseorang melakukan aktivitas yang pada intinya untuk memelihara kelima aspek tujuan *syara'* di atas, maka dinamakan *mashlahah*. Disamping itu

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 788.

<sup>22</sup> Husein Hamid Hasan, *Nazariyyah al-Mashlahah fi al-Fiqh al-Islami* (Kairo: Daar al-Nahdhah al-'Arabiyah, 1971), 3-4.

<sup>23</sup> Harun, "Pemikiran Najmudin at-Thufi Tentang Konsep *Mashlahah* Sebagai Teori Istinbath Hukum Islam," *Jurnal Digital Ishraqi* Volume 5, Nomor 1, (2009), 24.

untuk menolak segala bentuk kemadharatan (bahaya) yang berkaitan dengan kelima tujuan *syara'* tersebut, juga dinamakan *mashlahah*.<sup>24</sup>

Imam Ghazali memandang bahwa suatu kemashlahatan harus sejalan dengan tujuan *syara'*, sekalipun bertentangan dengan tujuan manusia, karena kemashlahatan manusia tidak selamanya didasarkan kepada kehendak *syara'*, tetapi sering didasarkan pada hawa nafsu. Oleh sebab itu, yang dijadikan patokan dalam menentukan kemashlahatan itu adalah kehendak dan tujuan *syara'*, bukan kehendak dan tujuan manusia.<sup>25</sup>

Sementara Imam Syâtibi menyatakan, bahwa *mashlahah* adalah pemahaman mengenai perlindungan hak-hak manusia dengan cara menarik kemashlahatan dan menolak kerusakan, yang mana akal tidak bebas untuk menemukan sebuah keadaan, dan kesepakatan umat Islam bahwa jika di dalam *nash syar'i* tidak dijumpai yang sesuatu mengandung *mashlahah* maka pendapat tersebut harus ditolak".<sup>26</sup> Ibn 'Âsyûr menyatakan, bahwa *mashlahah* adalah sifat perbuatan yang menghasilkan sebuah kemanfaatan yang berlangsung terus menerus dan ditetapkan berdasarkan pendapat mayoritas ulama".<sup>27</sup>

Dari paparan pengertian diatas, baik dari tinjauan etimologi maupun terminologi dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan

---

<sup>24</sup> Abû Hâmid Muhammad al-Gazâli, *Al-Mustasfa min 'ilm al-usul* (Beirut:: Dar al Kutub al-'Ilmiyah, 1980), 286.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibrahim bin Mûsa Abu Ishâq al-Syâtibi, *Al-Istisham* (Beirut: Dâr al-Ma'rifah, tt.), juz II, 113.

<sup>27</sup> Muhammad Thâhir bin 'Âsyûr, *Maqâshid al-Syari'ah al-Islâmiyyah* (Beirut: Muassasah Fuâd, 2004), Juz II, 297.



*mashlahah* adalah suatu perbuatan hukum yang mengandung manfaat dan ketentraman bagi semua manusia atau dirinya sendiri terhadap jasmani, jiwa, akal serta rohani dengan tujuan untuk menjaga *maqâsid al-syari'ah*. Keberpihakan *mashlahah* terhadap hukum memberikan nilai manfaat bagi manusia dalam menjalankan setiap perbuatan hukum, sehingga esensi *mashlahah* adalah sebagai standar dalam memaknai hukum Islam secara universal, bukan diukur dengan logika manusia yang cenderung mengedepankan aspek rasionalitas dan mengagungkan akal dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, *mashlahah* sebagai metode *istinbâth* mampu memberikan ruang gerak yang lebih luas dalam pembentukan hukum Islam pada permasalahan kontemporer.

Menurut pandangan al-Bûti, kriteria *mashlahah* itu mencakup 5 (lima) hal, yaitu sesuatu yang akan dinilai itu masih berada dalam koridor *nashs* Syara', sesuatu tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an, ia tidak bertentangan dengan Sunnah, ia tidak bertentangan dengan *al-qiyas*, dan ia tidak mengorbankan *mashlahah* lain yang lebih penting.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Sa'id Ramadân al-Bûti, *Dawabit al-mashlahah fi al-syari'ah al-islamiyyah* (Beirut: Mu'assasat al-Risâlah, 1421 H/2000 M), 110, 118, 144, 190, dan 217.



### **BAB III**

## **STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGRAJIN GERABAH DI DESA**

### **PURWOASRI KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pacitan terletak sangat jauh dari ibu kota provinsi, mempunyai luas sekitar 1300 kilometer persegi dan luas wilayahnya hanya 15 persen serta jumlah penduduknya sekitar 540 ribu jiwa. Kabupaten Pacitan berada di pantai selatan Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan pintu gerbang Jawa Timur bagian barat karena kondisi fisik pegunungan kapur selatan yang membentang dari Gunung Kidul hingga Kabupaten Trenggalek. Pacitan dikenal sebagai surganya Jawa Timur karena kekayaan alam dan *eksotisme* Pacitan sungguh luar biasa dan menarik pengunjung.

Kota yang memiliki banyak keberagaman dengan potensi di segala sektor mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan wilayah, diantaranya potensi di bidang perekonomian, perdagangan, industri, pariwisata, pendidikan dan jasa. Berkat modal dan potensi budaya yang dimiliki, Pacitan menjadi wilayah yang dinamis dan terus berkembang. Membuktikan bahwa Pacitan terus berkembang di semua sektor, salah satunya di bidang industri yaitu gerabah yang tepatnya berlokasi di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung.

Desa Purwoasri terletak di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Desa ini terletak di km 8 arah selatan Kota Pacitan menuju Pantai Wawaran. Sudah sejak lama Desa Purwoasri terkenal dengan sentra gerabahnya. Gerabah yang diproduksi beraneka ragam namun yang lebih dominan adalah guci dan pot dengan berbagai bentuk dan motif. Guci-guci bermotif dan wayang, vas bunga, tempat payung, asbak, serta berbagai souvenir menarik lainnya biasanya yang paling dicari di pasar. Selain halus, keutamaan dari gerabah ini yaitu memiliki kualitas yang baik, harga lebih murah dan kulit gerabahnya sangat tebal sehingga tidak mudah pecah.

#### **B. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang merupakan pengrajin gerabah di Desa Purwoasri yang telah memproduksi gerabah selama lebih dari 15 tahun. Data umum tentang subjek penelitian yang berdasarkan usia dan lama usaha memproduksi gerabah tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian dalam Strategi Bertahan Hidup**

Nama	Usia	Lama Usaha
Bu Mujiatin	53	20
Bu Jariyatun	67	53
Bu Rumini	60	24
Bu Surati	53	44

Bu Katijah	78	69
Bu Iin	39	16

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa pengrajin gerabah di Desa Purwoasri yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengrajin gerabah dengan lama waktu memproduksi lebih dari 15 tahun.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Aktif

##### a. Strategi Aktif Subjek 1

Subjek 1 menerapkan strategi aktif untuk menambah pendapatan keluarga, yaitu melalui pekerjaan sampingan. Strategi aktif dilakukan oleh suami subjek 1 yaitu dengan bekerja sebagai buruh bangunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek 1:<sup>1</sup> “Cara keluarga kami untuk dapat menunjang pendapatan keluarga, suami saya bekerja sebagai buruh bangunan biasanya upahnya akan diberikan setiap 10 hari sekali. Kalau saya hanya menggantungkan pendapatan dari bekerja sebagai pengrajin gerabah saja”.

Walaupun suami dari subjek 1 bekerja sebagai buruh bangunan, namun upah yang diperoleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini terungkap dari subjek 1 yang mengatakan:<sup>2</sup> “Penghasilan dari buruh bangunan tidak pasti

<sup>1</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>2</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

ya kan dimana-mana pekerjaan menjadi buruh itu tidak selalu ada setiap harinya tergantung ada yang nawari kerja atau tidak. Biasanya kerja buruh bangunan itu musiman kadang ada kadang ya tidak ada sama sekali”.

b. Strategi Aktif Subjek 2

Strategi aktif yang dilakukan subjek 2 yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu dengan menanam sayuran di ladang untuk meminimalisir pengeluaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh subjek 2:<sup>3</sup> “Saya menanam sayuran di ladang untuk dikonsumsi sendiri, biasanya yang saya tanam ya seperti kangkung, sawi, kacang-kacangan, dan cabe”.

c. Strategi Aktif Subjek 3

Subjek 3 menerapkan strategi aktif untuk meminimalisir pengeluaran dengan melakukan pekerjaan sampingan sebagai petani. Hal ini terungkap dari subjek 3 yang mengatakan:<sup>4</sup> “Selain menjadi pengrajin saya mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani. Biasanya saya menanam padi, akan tetapi jika pada musim kemarau dan tidak memungkinkan untuk menanam padi saya memilih untuk menanam berbagai macam sayuran”.

Suami dan anak dari subjek 3 mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki yaitu dengan menjadi pengrajin gerabah juga.

---

<sup>3</sup> Jariyatun, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>4</sup> Rumini, *Wawancara*, 03 Februari 2024

Subjek 3 mengatakan bahwa:<sup>5</sup> “Biasanya saya dibantu oleh anak dan suami saya dalam memproduksi gerabah. Proses pembakaran dilakukan oleh suami sementara anak saya membantu membuat motif di gerabah yang sudah jadi”.

d. Strategi Aktif Subjek 4

Strategi aktif yang diterapkan oleh subjek 4 yaitu dengan bekerja menjadi buruh tani sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini terungkap dari pengakuan subjek 4 yang mengatakan:<sup>6</sup> “Untuk menambah penghasilan, selain menjadi pengrajin saya juga bekerja sebagai buruh tani. Misal ada orang yang membutuhkan tenaga ya saya siap membantu mba”.

Selain menjadi pengrajin gerabah, subjek 4 bekerja sebagai buruh tani yaitu menanam dan menyangi padi. Karena tidak setiap hari ada pekerjaan pendapatan dari hasil buruh tani berbeda-beda dan tidak menentu, biasanya buruh tani diperlukan hanya saat musim tani saja. Subjek 4 mengatakan bahwa:<sup>7</sup>

“Upah dari pekerjaan buruh tani biasanya tidak menentu dan berbeda-beda ada yang ngasih upah 50 ribuan jika kerjanya hanya setengah hari, ada juga yang ngasih 80 ribuan jika kerjanya dari pagi sampai sore. Pekerjaan menjadi buruh tani juga tidak ada setiap hari mba misal ada yang butuh ya ditawari kerja kalau tidak ada yang menawari ya hanya menjadi pengrajin saja”.

---

<sup>5</sup> Rumini, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>6</sup> Surati, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>7</sup> Surati, *Wawancara*, 03 Februari 2024

e. Strategi Aktif Subjek 5

Subjek 5 menerapkan strategi aktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan. Strategi aktif dilakukan oleh anak dari subjek 5 yaitu dengan bekerja sebagai buruh bangunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek 5:<sup>8</sup> “Untuk menambah penghasilan keluarga, anak saya bekerja sebagai buruh bangunan. Sementara saya menggantungkan penghasilan hanya dari jual gerabah saja”.

Meskipun anak dari subjek 5 bekerja sebagai buruh bangunan, namun upah yang didapat belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini diungkapkan oleh subjek 5 yang mengatakan:<sup>9</sup> “Penghasilan menjadi buruh bangunan tidak menentu mba soalnya tidak selalu ada setiap hari. Tergantung ada tawaran kerja dan tidaknya mba karena banyak dari buruh bangunan itu kerjanya musiman tidak selalu ada setiap hari”.

f. Strategi Aktif Subjek 6

Strategi aktif yang diterapkan subjek 6 untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan. Strategi aktif dilakukan oleh suami subjek 6 yaitu bekerja sebagai buruh bangunan. Hal ini terungkap dari pernyataan subjek 6:<sup>10</sup> “Untuk menambah pendapatam keluarga, suami saya bekerja sebagai buruh bangunan dan terkdang juga

---

<sup>8</sup> Katijah, *Wawawancara*, 03 Februari 2024

<sup>9</sup> Katijah, *Wawawancara*, 03 Februari 2024

<sup>10</sup> Iin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

hanya serabutan. Kalau saya ya hanya menggantungkan pendapatan dari hasil jual gerabah”.

## 2. Strategi Pasif

### a. Strategi Pasif Subjek 1

Cara keluarga meminimalkan pengeluaran subjek 1 untuk hal-hal seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan adalah contoh strategi hemat. Budaya keluarga yang hanya makan lauk seadanya menunjukkan sikap hemat dalam menyediakan kebutuhan pangan seperti yang diungkapkan oleh subjek 1 yang mengatakan:<sup>11</sup> “Untuk lauk makan sehari-hari seadanya kadang tempe, tahu, terong, ikan asin. Sementara kalau lauk ayam ataupun ikan hanya kadang-kadang saja”.

Tidak terlalu mementingkan model atau luas rumah yang menunjukkan sikap hemat dari subjek ini. Rumah yang dapat digunakan untuk berteduh adalah hal yang paling penting bagi keluarga. Tidak memilih *merk* pakaian adalah strategi hemat untuk memenuhi kebutuhan pakaian karena bagi mereka itu tidak penting, yang terpenting adalah rendahnya harga dari pakaian tersebut. Selain itu, subjek 1 dan anggota keluarganya jarang membeli pakaian baru, sekalipun pada saat lebaran belum tentu membeli pakaian seperti yang disampaikan oleh subjek 1 yang

---

<sup>11</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

mengatakan:<sup>12</sup> “Beli baju pun jarang, saat lebaran juga kadang beli kadang tidak”.

Keluarga subjek biasanya tidak berobat ke dokter tetapi cukup periksa ke puskesmas saja ketika mereka sakit . Ini adalah strategi hemat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dengan berobat ke puskesmas. Salah satu alasan keluarga subjek tidak pergi ke dokter adalah biaya obat yang mahal dan keluarga ini tidak memiliki BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Seperti pernyataan dari subjek 1 bahwa:<sup>13</sup> “Misal merasakan sakit biasa, saya tidak langsung berobat ke dokter tetapi periksa ke puskesmas karena harganya yang lebih murah. Apabila belum sembuh baru berobat ke dokter”.

b. Strategi Pasif Subjek 2

Subjek 2 membiasakan keluarganya untuk makan dengan lauk sederhana, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir pengeluaran keluarga untuk biaya konsumsi. Sedangkan untuk kebutuhan sandang subjek 2 jarang membeli pakaian karena untuk menghemat pengeluaran, biasanya subjek 2 membeli pakaian hanya pada saat lebaran saja itu pun dibelikan oleh anaknya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh subjek 2 yang mengatakan:<sup>14</sup> “Kalau untuk makan, lauknya ya seadanya saja tetapi tetap tiga kali

---

<sup>12</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>13</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>14</sup> Jariyatun, *Wawancara*, 03 Februari 2024



sehari. Beli baju pas lebaran saja dan itu juga dibelikan oleh anak saya”.

Sementara subjek lebih suka berobat di puskesmas untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka, seperti yang diungkapkan oleh subjek 2 yang mengatakan:<sup>15</sup> “Kalau saya sakit biasanya periksa ke puskesmas karena alhamdulillah saya punya KIS. Selain itu saya setiap bulan rutin periksa ke dokter spesialis karena saya punya riwayat penyakit mata”.

c. Strategi Pasif Subjek 3

Strategi pasif digunakan dalam subjek 3 untuk memastikan bahwa pendapatan dari hasil penjualan gerabah, pekerjaan sampingan, dan pendapatan anaknya cukup dalam memenuhi kebutuhan seluruh keluarga untuk bertahan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh subjek 3:<sup>16</sup> “Penghasilan yang saya peroleh hanya pas-pasan, jadi cukup tidak cukup harus dicukupkan”.

Ketika keluarga ada yang sakit, mereka lebih memilih ke puskesmas karena lebih murah daripada ke dokter. Subjek 3 tetap memenuhi kebutuhan makanan keluarganya sebanyak tiga kali setiap hari, namun hanya menggunakan lauk seadanya yang sederhana. Untuk kebutuhan sandang, subjek 3 jarang membeli pakaian baru tergantung kondisi ekonominya. Hal tersebut

---

<sup>15</sup> Jariyatun, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>16</sup> Rumini, *Wawancara*, 03 Februari 2024

diketahui dari pernyataan subjek 3 yang mengatakan:<sup>17</sup> “Misal membeli pakaian baru hanya ketika punya uang lebih saja”.

d. Strategi Pasif Subjek 4

Keluarga subjek 4 terpaksa menerapkan strategi pasif dengan cara hidup hemat dikarenakan pendapatan dari hasil penjualan gerabah yang tergolong minim dan pekerjaan sampingan yang tidak selalu ada. Hal ini terungkap dari subjek 4 yang mengatakan:<sup>18</sup> “Penghasilan yang saya dapat dari jual gerabah dan upah dari kerja buruh tani mau tidak mau harus dicukup-cukupkan”.

Subjek 4 menerapkan strategi pasif dengan membiasakan hidup hemat yaitu makan menggunakan lauk sederhana yang tersedia pada saat itu, jarang membeli pakaian-pakaian baru, dan apabila sakit cukup periksa ke puskesmas. Selain itu subjek 4 mempunyai beberapa riwayat penyakit yang mengharuskan periksa ke dokter. Sebagai mana yang diungkapkan oleh subjek 4:<sup>19</sup> “Saya mempunyai beberapa riwayat penyakit diantaranya vertigo dan asam lambung yang mengakibatkan beberapa kali harus rawat inap di rumah sakit, sementara saya tidak mempunyai BPJS dan harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak”.

---

<sup>17</sup> Rumini, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>18</sup> Surati, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>19</sup> Surati, *Wawancara*, 03 Februari 2024

e. Strategi Pasif Subjek 5

Subjek 5 menerapkan strategi pasif dengan cara hidup hemat ketika hasil dari penjualan gerabah mengalami penurunan. Subjek 5 membiasakan makan dengan lauk seadanya, tidak pernah membeli baju, dan memilih berobat ke puskesmas jika merasa sakit. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek 5:<sup>20</sup> “Agar kebutuhan dapat sedikit terpenuhi ya saya harus hidup hemat, makan seadanya dengan lauk tempe maupun tahu. Beli baju juga tidak pernah mba terus kalau sakit ya langsung periksa ke puskesmas karena saya punya KIS jadi ya lebih hemat”.

f. Strategi Pasif Subjek 6

Strategi pasif digunakan subjek 6 untuk memastikan bahwa pendapatan dari hasil penjualan gerabah dan pendapatan suaminya cukup dalam memenuhi kebutuhan seluruh keluarga untuk bertahan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh subjek 6:<sup>21</sup> “Pendapatan yang saya dapat dan upah suami saya dari hasil buruh bangunan maupun serabutan hanya pas-pasan, jadi cukup tidak cukup harus dicukupkan”.

Ketika ada keluarga yang sakit, mereka lebih memilih ke apotek karena lebih murah daripada ke dokter Subjek 6 tetap memenuhi kebutuhan makanan keluarganya sebanyak tiga kali setiap hari, tetapi hanya dengan lauk seadanya. Untuk kebutuhan

---

<sup>20</sup> Katijah, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>21</sup> Iin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

sandang, ketika lebran subjek 6 belum tentu membeli pakaian baru. Hal tersebut sesuai pengakuan dari subjek 6 yang mengatakan:<sup>22</sup> “Kalau beli baju saya engga tentu beli, lebaran saja kadang beli kadang ya tidak”.

### 3. Strategi Jaringan

#### a. Strategi Jaringan Subjek 1

Pendapatan pengrajin gerabah tidak menentu dan terkadang terjadi penurunan aktivitas penjualan sehingga subjek harus mempunyai cara pada saat membutuhkan uang dalam situasi mendadak (mendesak). Meminjam uang merupakan salah satu langkah mendapatkan uang dengan cepat, biasanya dalam keadaan darurat subjek 1 dapat meminjam uang ke koperasi Desa yang ada di Desa Purwoasri. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh subjek yang mengatakan:<sup>23</sup> “Disinikan sudah ada koperasi desa mba, jadi misal sewaktu-waktu butuh bisa diandalkan”.

#### b. Strategi Jaringan Subjek 2

Subjek 2 menerapkan strategi jaringan ketika terjadi kesulitan finansial dengan memanfaatkan jaringan yang dimiliki yaitu dengan meminjam uang ke koperasi desa Purwoasri, seperti yang diungkapkan subjek 2:<sup>24</sup>

“Kalau ada suatu kondisi yang mendesak dan memerlukan uang kemudian di saat itu saya tidak ada uang ya saya pinjamnya langsung ke koperasi desa sini mba. Memang dulu awalnya

---

<sup>22</sup> Iin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>23</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>24</sup> Jariyatun, *Wawancara*, 03 Februari 2024

koperasi itu milik para pengrajin gerabah tapi sekarang sudah jadi koperasi desa. Alhamdulillah dengan adanya koperasi desa dapat membantu masyarakat ketika mengalami kesulitan uang”.

c. Strategi Jaringan Subjek 3

Subjek 3 biasanya akan meminjam uang di BRI (Bank Rakyat Indonesia) ketika membutuhkan uang secara mendesak, akan tetapi atas nama anaknya dikarenakan umur subjek 3 yang sudah melebihi batas umur maksimal peminjam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan subjek 3 bahwa:<sup>25</sup> “Kalau saya membutuhkan uang secara mendadak biasanya saya meminta tolong kepada anak saya untuk meminjam uang di BRI, karena umur saya sudah tidak bisa”.

d. Strategi Jaringan Subjek 4

Ketika terjadi situasi yang mendesak, subjek 4 menerapkan strategi jaringan dengan meminjam uang ke koperasi Desa yang ada di Desa Purwoasri, seperti yang diungkapkan oleh subjek 4:<sup>26</sup> “Misal ada kebutuhan mendadak kebetulan saya ga ada pegangan uang saya biasanya pinjam ke koperasi desa. Di koperasi desa proses peminjamannya lebih cepat dan mudah”.

e. Strategi Jaringan Subjek 5

Strategi jaringan diterapkan oleh subjek 5 ketika membutuhkan uang. Di Desa Purwoasri, budaya gotong royong dan kekeluargaan yang masih kuat sehingga jika salah satu warga

---

<sup>25</sup> Rumini, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>26</sup> Surati, *Wawancara*, 03 Februari 2024

meminta bantuan maka warga lainnya akan membantu semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek 5 bahwa:<sup>27</sup> “Kalau butuh uang pinjamnya ya ke tetangga mba, yang penting dapat dipercaya. Soalnya kalau pinjam ke koperasi maupun bank saya takut tidak bisa bayar dan pastinya ada bunganya juga”.

f. Strategi Jaringan Subjek 6

Strategi jaringan subjek 6 yaitu meminjam uang ke koperasi Desa Purwoasri ketika mengalami kondisi mendesak salah satunya untuk membiayai sekolah anaknya yang masih duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama), seperti yang diungkapkan oleh subjek 6 yang mengatakan:<sup>28</sup> “Anak saya masih SMP mba jadi meskipun sekolahnya gratis tapi kadang juga memerlukan biaya yang cukup besar. Misal saya pas ngga ada pegangan saya pinjam ke koperasi desa sini”.

---

<sup>27</sup> Katijah, *Wawancara*, 03 Februari 2024

<sup>28</sup> Iin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

## BAB IV

### STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGRAJIN GERABAH DI DESA

#### PURWOASRI KECAMATAN KEBONAGUNG PACITAN

##### A. Strategi Aktif

Pengrajin gerabah menerapkan strategi aktif untuk mengoptimalkan sumber daya mereka dengan tujuan meningkatkan penghasilan keluarga. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga pengrajin gerabah mendapatkan pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. Selain menjadi buruh tani, beberapa keluarga pengrajin gerabah lebih suka menjadi pekerja serabutan.

Selain menjadi pekerja serabutan, pekerjaan keluarga pengrajin gerabah di Desa Purwoasri yaitu sebagai buruh bangunan. Minimnya kemampuan yang dimiliki oleh keluarga pengrajin menjadikan mereka memilih pekerjaan tersebut karena mereka hanya memiliki keterampilan di bidang itu saja. Biasanya keluarga pengrajin gerabah melakukan pekerjaan sampingan hanya di sekitar Desa Purwoasri. Hal ini terungkap dari salah satu pengrajin gerabah yang mengatakan:<sup>1</sup> “Untuk menunjang pendapatan keluarga, suami saya bekerja sebagai buruh bangunan yang mana upahnya diberikan setiap 10 hari sekali. Sementara saya menggantungkan pendapatan hanya dari hasil penjualan gerabah saja”.

---

<sup>1</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

Karena pekerjaan yang dilakukan oleh pengrajin gerabah hanya sebagai pekerja kasar, upah yang mereka terima masih sangat rendah dan tidak menentu. Penyebab utama penghasilan yang tidak menentu adalah pekerjaan sampingan tersebut tidak dilakukan setiap hari dan hanya dilakukan ketika ada yang membutuhkan tenaga saja. Upaya mereka untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan pekerjaan sampingan hanya menghasilkan sedikit peningkatan.

Pekerjaan sampingan keluarga pengrajin lainnya adalah menjadi seorang petani. Pekerjaan tersebut mereka pilih karena mereka memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan untuk menanam padi ataupun sayuran yang lainnya. Biasanya di musim penghujan keluarga pengrajin menanam padi sementara di musim kemarau mereka lebih memilih untuk menanam sayuran seperti sawi, kacang, jagung, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pengrajin gerabah yang ada di Desa Purwoasri:<sup>2</sup> “Selain menjadi pengrajin saya mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani. Biasanya saya menanam padi, akan tetapi jika pada musim kemarau dan tidak memungkinkan untuk menanam padi saya memilih untuk menanam berbagai macam sayuran”.

Fakta di atas relevan dengan pendapat White yang menyatakan bahwa strategi *survival* atau juga dikenal sebagai strategi bertahan hidup, digunakan oleh pegrajin gerabah yang telah bekerja lebih dari lima belas tahun dan dianggap miskin. Pengrajin gerabah yang menerapkan strategi

---

<sup>2</sup> Rumini, *Wawancara*, 03 Februari 2024



ini biasanya harus mengelola sumber daya alam yang sangat terbatas atau terpaksa bekerja sebagai buruh tani dan pekerja kasar dengan upah yang rendah, yang biasanya hanya cukup untuk bertahan hidup tanpa mampu menabung untuk pengembangan modal usaha.<sup>3</sup> Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Stamboel yang mengatakan diversifikasi penghasilan yang dilakukan pengrajin gerabah merupakan usaha supaya dapat keluar dari jeratan kemiskinan.<sup>4</sup>

Pilihan pertama yang diambil pengrajin gerabah untuk tetap hidup adalah strategi aktif. Untuk meningkatkan pendapatan dari bisnis berjualan, mereka akan memaksimalkan semua sumber daya yang mereka miliki meskipun tambahan pendapatan ini mungkin kecil dan tidak menentu, tetapi itu tetap dilakukan agar mereka tetap bisa hidup.<sup>5</sup>

## **B. Strategi Pasif**

Pengrajin gerabah menggunakan strategi pasif untuk bertahan hidup dengan menerapkan sikap hemat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat umum, terutama di daerah pedesaan. Konsep hemat yang diterapkan pengrajin gerabah adalah membiasakan seluruh keluarga untuk makan seadanya karena pendapatan mereka yang rendah dan tidak menentu membuat mereka tidak dapat menyediakan berbagai jenis makanan.

---

<sup>3</sup> Baiquni, *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis* (Yogyakarta: Ideas Media, 2007), 47.

<sup>4</sup> Komedi Stamboel, *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 209.

<sup>5</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 31.

Keluarga pengrajin gerabah menggunakan strategi pasif untuk menekan pengeluaran, agar dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka. Mereka membiasakan anggota keluarga untuk makan seadanya serta menerapkan sikap hemat dalam membeli pakaian. Sikap hemat juga diterapkan keluarga pengrajin dalam memenuhi kebutuhan sandang keluarga. Sebagian besar pengrajin gerabah membeli pakaian baru untuk keluarganya menjelang lebaran ketika memperoleh keuntungan dari penjualan dan pekerjaan sampingan.

Keluarga pengrajin gerabah di Desa Purwoasri hanya mengenakan kaos oblong dan sedikit pakaian formal. Pakaian formal hanya digunakan untuk acara penting seperti pernikahan, sedangkan pakaian informal digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan pekerjaan. Pengrajin gerabah di Desa Purwoasri juga memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka saat sakit. Sebagian besar dari mereka memilih untuk berobat di puskesmas saat sakit. Salah satu pengrajin gerabah mengatakan:<sup>6</sup> “Misal merasakan sakit biasa, saya tidak langsung berobat ke dokter tetapi periksa ke puskesmas karena harganya yang lebih murah. Apabila belum sembuh baru berobat ke dokter”.

Pengrajin gerabah di Desa Purwoasri juga memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka ketika sakit. Sebagian besar dari mereka memilih berobat ke puskesmas daripada ke dokter ketika sakit karena biayanya terjangkau dan tersedianya layanan

---

<sup>6</sup> Mujiatin, *Wawancara*, 03 Februari 2024

kesehatan gratis bagi mereka yang memiliki kartu KIS (Kartu Indonesia Sehat) maupun BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

Pengrajin gerabah di Desa Purwoasri juga memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka saat sakit. Sebagian besar dari mereka memilih untuk periksa ke puskesmas ketika sakit karena biayanya yang terjangkau dan tersedianya layanan kesehatan gratis bagi mereka yang memiliki KIS dan BPJS. Pengrajin gerabah lebih mengutamakan kebutuhan makanan dan sebisa mungkin meminimalkan pengeluarannya untuk kebutuhan pokok. Ada salah satu keluarga pengrajin gerabah yang memilih untuk tidak pergi ke puskesmas dan memilih untuk membeli obat di apotek. Ini menunjukkan bahwa pusat kesehatan masyarakat tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh semua keluarga pengrajin gerabah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharto, yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah cara untuk bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga, termasuk biaya pendidikan, sandang, dan pangan.<sup>7</sup> Pendapat diatas diperkuat oleh pendapat Kusnadi yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah salah satu cara bagi masyarakat miskin untuk bertahan hidup karena seseorang berusaha meminimalkan pengeluaran mereka.<sup>8</sup>

### **C. Strategi Jaringan**

Strategi aktif dan pasif terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga pengrajin gerabah, terutama ketika mereka

---

<sup>7</sup> Edi Suharto, Kemiskinan, 31.

<sup>8</sup> Kusnadi, Nelayan, 98.

membutuhkan uang di situasi mendesak. Situasi seperti ini terjadi ketika hasil penjualan pengrajin gerabah menurun karena musim hujan, yang mengurangi hasil penjualan mereka dan membuat pendapatan mereka tidak stabil dan bergantung pada cuaca.

Dalam menghadapi kesulitan, seseorang menggunakan strategi jaringan untuk bertahan hidup dengan meminta bantuan dari kerabat, tetangga, dan relasi lainnya secara formal dan informal. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan membangun hubungan formal dan tidak formal dengan lingkungan sosialnya dan kelembagaan. Contohnya termasuk meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko di sekitarnya, menggunakan program kemiskinan pemerintah, meminjam uang kepada rentenir atau bank, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Meminjam uang merupakan langkah pengrajin gerabah ketika terjadi situasi yang mendesak. Biasanya dalam situasi tersebut sebagian besar pengrajin gerabah meminjam uang ke koperasi desa yang ada di Desa Purwoasri. Selain itu, ada juga salah satu pengrajin gerabah yang memilih untuk meminjam ke bank dikarenakan maksimal nominal pinjaman yang lebih besar daripada ke koperasi. Bagi pengrajin gerabah yang merasa kurang mampu untuk meminjam ke koperasi maupun bank

---

<sup>9</sup> Edi Suharto, Kemiskinan, 31.

mereka biasanya memilih untuk meminjam kepada saudara atau tetangga terdekat.

Budaya gotong royong dan kekeluargaan yang kuat membuat kepedulian masyarakat pun juga kuat, sehingga warga akan membantu semampu mereka ketika salah satu warga meminta bantuan. Hal tersebut dapat menjadi pelindung bagi pedagang dan pengrajin gerabah ketika mereka mengalami kesulitan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Kusnadi, yang menyatakan bahwa strategi jaringan terbentuk karena interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, jaringan sosial dapat membantu keluarga yang miskin ketika mereka membutuhkan uang. Orang-orang yang tergolong miskin di pedesaan biasanya menggunakan strategi jaringan dengan meminjam uang kepada tetangga atau kerabat mereka. Karena budaya gotong royong dan kekeluargaan yang masih kuat di masyarakat desa, budaya meminjam atau hutang adalah hal yang wajar bagi masyarakat desa.<sup>10</sup>

Studi jaringan sosial melihat hubungan antar individu yang memiliki makna subyektif yang terhubung atau berhubungan dengan sesuatu sebagai titik dan hubungan. Banyak orang dalam kelompok tertentu menjalin atau membentuk hubungan yang disebut dengan jaringan sosial. Hubungan ini bisa formal atau tidak formal. Hubungan sosial adalah gambaran atau representasi dari kerja sama dan koordinasi antar

---

<sup>10</sup> Kusnadi, Nelayan, 146.

individu yang didasari oleh hubungan sosial yang aktif dan saling berbalasan.<sup>11</sup>

Pengrajin gerabah ketika membutuhkan pinjaman cepat dapat terbantu dengan bantuan yang diterima dari saudara ataupun tetangga mereka. Namun, karena bantuan dari saudara atau tetangga tidaklah besar, pengrajin gerabah hanya dapat meminjam uang sejumlah kecil. Jika mereka membutuhkan pinjaman yang lebih besar, mereka harus meminjam ke koperasi di Desa Purwoasri atau ke bank dengan jaminan surat tanah atau surat kendaraan.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial sangat penting bagi masyarakat kelas bawah seperti Pengrajin gerabah di Desa Purwoasri. Hal ini karena jaringan sosial berfungsi sebagai jaring pengaman yang memungkinkan pengrajin gerabah untuk mendapatkan bantuan ketika mereka menghadapi masalah keuangan.

**Tabel 4.1**  
**Perbedaan Penerapan Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Gerabah Di**  
**Desa Purwoasri**

<b>Nama</b>	<b>Strategi Aktif</b>	<b>Strategi Pasif</b>	<b>Strategi Jaringan</b>
Bu Mujiatin (53 tahun)	– Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, salah	– Makan seadanya. – Saat lebaran belum tentu	– Meminjam uang ke koperasi desa pada saat

<sup>11</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), 157.

	<p>satu anggota keluarga yaitu suami, bekerja sebagai buruh bangunan.</p>	<p>membeli pakaian baru tergantung kondisi ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Periksa ke puskesmas pada saat sakit.</li> </ul>	<p>membutuhkan uang di situasi mendesak.</p>
<p>Bu Jariyatun (67 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanam sayuran di ladang untuk dikonsumsi sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan dengan lauk seadanya.</li> <li>- Membeli pakaian baru hanya ketika menjelang lebaran.</li> <li>- Periksa ke Puskesmas pada saat sakit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminjam uang ke koperasi desa pada saat membutuhkan uang di situasi mendesak.</li> </ul>
<p>Bu Rumini (60 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani.</li> <li>- Salah satu anggota keluarga yaitu suami dan anak ikut bekerja sebagai buruh bangunan untuk menambah penghasilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan dengan lauk seadanya.</li> <li>- Membeli pakaian baru sesuai kondisi ekonomi.</li> <li>- Ketika sakit cukup periksa ke puskesmas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminjam uang ke bank ketika membutuhkan uang di situasi mendesak.</li> </ul>

	keluarga.		
Bu Surati (53 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pekerjaan sampingan yaitu dengan bekerja sebagai buruh tani.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan dengan lauk seadanya.</li> <li>- Membeli pakaian baru sesuai kondisi ekonomi.</li> <li>- Periksa puskesmas ketika sakit biasa dan berobat ke dokter untuk memeriksakan riwayat penyakit yang diderita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminjam uang ke koperasi desa ketika membutuhkan uang mendadak.</li> </ul>
Bu Katijah (78 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menambah penghasilan keluarga, salah satu anggota keluarga yaitu anak ikut bekerja sebagai buruh bangunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan dengan lauk seadanya.</li> <li>- Tidak pernah membeli pakaian baru.</li> <li>- ketika sakit cukup periksa ke puskesmas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminjam uang ke saudara atau tetangga ketika membutuhkan uang di situasi mendesak.</li> </ul>
Bu Iin (39 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menambah penghasilan keluarga, salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan dengan lauk seadanya.</li> <li>- Membeli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminjam uang ke koperasi desa ketika</li> </ul>



	satu anggota keluarga yaitu suami ikut bekerja sebagai buruh bangunan.	pakaian baru sesuai dengan kondisi ekonomi. – Membeli obat ke apotek ketika sakit.	membutuhkan uang di situasi mendesak.
--	--	---	---------------------------------------



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pengrajin gerabah di Desa Purwoasri menerapkan tiga strategi untuk mempertahankan hidupnya dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu dengan menggunakan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dialami keluarga pengrajin gerabah dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi aktif yang dialami keluarga pengrajin gerabah di Desa Purwoasri yaitu mencari pekerjaan sampingan dengan menjadi buruh bangunan, buruh tani, petani dan pekerja serabutan. Serta adanya peran anggota keluarga, yaitu suami maupun anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, serta memanfaatkan ladang untuk ditanami tanaman konsumsi yang mana nantinya dapat dikonsumsi sendiri.

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dialami dengan menerapkan pola hidup hemat. Pengrajin gerabah menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, jarang membeli pakaian, hanya membeli pakaian ketika menjelang lebaran atau jika mendapatkan untung banyak atau kondisi ekonominya baik, berobat ke puskesmas dengan KIS maupun BPJS, dan membeli obat di apotek ketika sedang sakit.

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang diterapkan dengan cara meminta bantuan baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Pengrajin gerabah di Desa Purwoasri umumnya meminjam uang kepada saudara, tetangga, koperasi dan ada pula yang meminjam ke bank. Dengan adanya pemanfaatan strategi jaringan ini sangat berdampak positif dalam pengembangan usaha para pengrajin gerabah. Strategi jaringan dimanfaatkan untuk mendapatkan pinjaman uang dan untuk selanjutnya dipergunakan oleh pengrajin gerabah untuk mengembangkan usahanya, sehingga secara umum pendapatan berjualan akan menjadi meningkat. Perkembangan strategi bertahan hidup meningkat atau lebih baik dilihat dari adanya pemanfaatan strategi jaringan untuk pengembangan usahanya, sehingga secara langsung dapat meningkatkan pendapatan berjualan, dan pada khususnya akan berimbas kepada kesejahteraan keluarga pengrajin gerabah. Hal ini akan memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan keluarga pengrajin gerabah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: pengrajin gerabah harus lebih bisa berinovasi pada produknya dengan menyesuaikan minat konsumen. Salah satu cara yang dapat dilakukan pengrajin gerabah adalah mencari referensi di internet maupun di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Irma. "Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada CV. Surya Pelangi Kota Pekanbaru." *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. 2021.
- Abidin, Zainal. "Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo." *Skripsi*. Jember: Universitas Jember. 2014.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.
- Aditya, Denny. "Analisis Peranan Sektor Industri Kecil dalam Penyerapan Ternaga Kerja Di Kabupaten Kampar." *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. 2019.
- Alfazri. "Kerajinan Gerabah Di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 1. No. 3. 2016.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *al-Mustashfa min 'Ilmi al-Ushul*. Beirut: Dar al Kutub al-'Imiyah'. 1980.
- Asy'ari, Musa. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi. 1997.
- Azhar, Ariska dan Bengkel. "Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Matsum II Medan (*Survival Strategy for Ojek Online Drivers During the Covid-19 Pandemic in Matsum II City Medan*)." *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik (Jasispol)* 2. No. 1. 2022.
- Baiquni. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media. 2007.
- Chaniago, Siti Aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal: Hukum Islam* 12. No. 1. 2014.
- Damanuri, Aji. *Metode Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Po. PRESS. 2010.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Ekadila, Maulia Phynasti. "Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar." *UGJ: UNM Geographic Journal* 3. No. 1. 2019.
- Febriani, Dina. "Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota." *JOM FISIP* 4. No. 1. 2017.

- Gunawan. “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Karet Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajau Iir Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin.” *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya. 2022.
- Hakim, Lukmanul. *Pembuatan Gerabah*. Nusa Tenggara Barat: Kantor Bahasa NTB Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017.
- Hanifatussa’diah, Ramadhaniar Frista. “Strategi Pengrajin Gerabah dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.” *Skripsi*. Yogyakarta: APMD. 2022.
- Harun. “Pemikiran Najmudin at-Thufi Tentang Konsep Mashlahah Sebagai Teori Istinbath Hukum Islam.” *Jurnal Digital Ishraqi* 5. No. 01. 2009.
- Hasan, Hamid. *Nazariyyah al-Mashlahah fi al-Fiqh al-Islami*. Kairo: Daar al-Nahdhah al-‘Arabiyah. 1971.
- Hidayah, Nur. “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan Di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta Dan Balapan Solo.” *DIMENSIA* 2. No. 2. 2019.
- Indrajit, Richardus Eko. *Strategi Manajemen Pembelian Dan Supply*. Jakarta: PT. Grasindo. 2005.
- JEbert, Ronald. *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga. 2014.
- Febriyantri, Candra et. al. “Pemberdayaan UMKM Gerabah di Desa Nailan, Slahung, Ponorogo Melalui Digital Marketing untuk Peningkatan Perekonomian Setelah Pandemi Covid-19.” *WIRAKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02. No. 01. 2023.
- Pratiwi, Elsy Rozim dan Ajeng Wahyuni. “Strategi Survival dalam Mempertahankan Eksistensi Warung Sate Blendet di Balong Kabupaten Ponorogo.” *Niqosiyah: Journal of Economics and Business Research* 3. No. 1. 2023.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Depok: CV. Rabita. 2014.
- Khayrani, Hanivah. “Strategi Bertahan Hidup Era Pandemi Covid-19 (Studi pada Pengguna Media Sosial Aplikasi *Life Streaming*).” *Skripsi*. Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah. 2021.
- Kisah, Juliya Al. “Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis).” *JOM FISIP* 1. No. 2. 2016.
- Kusnadi. *Nelayan Adaptasi Dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2000.
- Mahmudi, Fajar Tri. “Pendekatan *Home Industry* Kerajinan Gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Utama Rokan Hulu.” *Skripsi*. Riau: UIN SUSKA Riau. 2022.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.

- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Marzuki, Sitti Nikmah. “Penerapan Masalah Dalam Penetapan Harga Penjualan Pada Minimarket Di Kabupaten Bone.” *Jurnal Al-Tsarwah* 4. No. 01. 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Ningsih, Sri Ayuni. “Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah Di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.” *Skripsi*. Mataram: UIN Mataram. 2021.
- Nurhidayanti, Novia. et. al “Strategi Bertahan Hidup Buruh Migran yang Terdampak Kebijakan Lockdown di Kecamatan Teluk Keramat.” *Media Komunikasi Geografi* 23. No. 2. 2022.
- Nussifer, Lissiana Agustiani Fifka dan Pandriadi. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makassar: CV. Tohar Media. 2022.
- Patton, Michael Quinn. *Metodologi Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Purwasih, Joan Hesti Gita. “Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional.” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 21. No. 2. 2019.
- Putra, Zulfian Arya. “Komunitas Pengrajin Batu Merah (Tinjauan Sosiologi Pada Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Baruga Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng).” *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2016.
- Putranti, Ellyn Citra dan Khusnik Hudzafida Subakti Hani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Rivai, Abdul. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Rukin. *Meodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- S, Rahman. “Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Bekerja Part Time Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Mahasiswa Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.” *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Suska Riau. 2021.
- Sa’adah, Ratu Wardah Ayu. “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) (Studi Di Desa Kalisalak, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal).” *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo. 2022.
- Salmawaty. “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.” *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin. 2019.
- Sandu, Siyoto dan M. Ali Sdik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Erlangga. 2014.



- Stamboel, Komedi. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Suharno, Edi. *Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Suharto, Edi. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sunarso, Ferlin Kurniawati. "Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo." *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2022.
- Susilawati, Nora. *Sosiologi Pedesaan*. Padang: UNP. 2003.
- Suwandiyanto, M. *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Umriati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary. 2020.
- Veronica, Dinny et. al "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Miskin di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir* 3. No. 4. 2022.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012.
- Yusanto, Muhammad Ismail. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Yusuf, Irmayanti. "Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau." *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 7. No. 2 . 2019.

